

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Gambaran Objek Penelitian

##### a. Kondisi Geografis

Desa Samirejo terletak di jalan raya Dawe-Gebog dengan luas wilayah sebesar 154,000 Ha. Desa Samirejo terletak disebelah utara Kota Kudus sejauh kurang lebih 10 km dari Pusat Pemerintahan Kudus dan kurang lebih 1 km dari Kecamatan Dawe. Letaknya yang strategis membuat desa kecil ini mengalami dinamika yang cukup baik. Desa Samirejo adalah desa yang berada di Kecamatan Dawe yang dipimpin oleh Bapak Awang Indra Kusuma untuk periode 2019-2025. Desa samirejo terbagi menjadi 4 dukuh yang terdiri dari Dukuh Gringging, Dukuh Baran, Dukuh Kiringan dan Dukuh Susukan dari semua dukuh terdapat 24 RT (Rukun Tetangga) dan 6 RW (Rukun Warga).

##### b. Batas-batas Desa Samirejo

- Utara : Desa Puyoh
- Timur : Desa Piji
- Selatan : Desa Bae
- Barat : Desa Jurang

##### c. Demografi

- 1) Jumlah Penduduk : 4.450 Orang
  - Laki-laki : 2.218 orang
  - Perempuan : 2.232 orang

##### 2) Bidang Pendidikan

- Kelompok Bermain : 1
- RA/TK : 3
- SD/MI : 5
- Madrasah Tsanawiyah : 1
- Madrasah Aliyah : 1

#### d. Keadaan Keagamaan

Masyarakat Desa Samirejo yang berjumlah jiwa ini seluruhnya merupakan pemeluk agama Islam. Berdasarkan hasil yang didapatkan mengenai hal yang bersifat keagamaan adanya 4 Masjid, 21 Musholla dan 7 Pondok Pesantren. Hal ini menjadikan masyarakat Desa Samirejo disebut sebagai masyarakat yang religius. Partisipasi masyarakat Desa samirejo cukup baik, Sumber Daya Manusia yang potensial dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang ada di Desa Samirejo diantaranya:

- 1) Kelompok Peduli Yatim Piatu (KPYP)
- 2) Kelompok Peduli Jompo (KPJ)
- 3) Majelis Ta'lim Khoirun Nisa'
- 4) Jam'iyah Sewelasan
- 5) Jam'iyah Yasinan
- 6) Kegiatan Khotmil Quran setiap hari Rabu
- 7) Peringatan hari-hari besar Islam
- 8) Organisasi NU seperti, GP Anshor, Muslimat, Fatayat dan IPNU-IPPNU yang setiap bulan melaksanakan selapan rutin serta berperan aktif dalam kegiatan keagamaan di Desa Samirejo.

## 2. Analisis Data

### a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Dapat dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur. Untuk mengetahui valid atau tidaknya pertanyaan tersebut dapat diketahui dengan membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table. Jika  $r$  hitung lebih besardari  $r$  table maka item dikatakan valid.

### 1) Variable Pendidikan Agama Islam (X)

**Tabel 4. 1**

#### **Uji Validitas Responden Variabel Pendidikan Agama Islam**

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
X1	0,529	0,134	Valid
X2	0,448	0,134	Valid
X3	0,682	0,134	Valid
X4	0,603	0,134	Valid
X5	0,620	0,134	Valid
X6	0,754	0,134	Valid
X7	0,485	0,134	Valid
X8	0,548	0,134	Valid
X9	0,718	0,134	Valid
X10	0,540	0,134	Valid
X11	0,497	0,134	Valid
X12	0,606	0,134	Valid

*Data Primer yang diolah menggunakan SPSS 25.0*

Berdasarkan data yang diperoleh dengan menggunakan SPSS 25.0 bahwa 12 item pertanyaan dari kuesioner memiliki r hitung lebih besar dari r table. R table diperoleh dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $N-2$  ( $151-2=149$ ) dengan taraf kesalahan 10% maka didapatkan r table yaitu 0,134. Dapat disimpulkan bahwa 12 item pertanyaan dari variable Pendidikan Agama Islam yaitu valid.

### 2) Variable Keluarga *Broken Home* (Y)

**Tabel 4. 2**

#### **Uji Validitas Responden Variabel Keluarga *Broken Home***

<b>Item Pertanyaan</b>	<b>r hitung</b>	<b>r table</b>	<b>Keterangan</b>
Y1	0,271	0,134	Valid
Y2	0,390	0,134	Valid
Y3	0,697	0,134	Valid
Y4	0,426	0,134	Valid
Y5	0,609	0,134	Valid

Y6	0,678	0,134	Valid
Y7	0,723	0,134	Valid
Y8	0,581	0,134	Valid
Y9	0,673	0,134	Valid
Y10	0,612	0,134	Valid
Y11	0,658	0,134	Valid
Y12	0,727	0,134	Valid
Y13	0,746	0,134	Valid
Y14	0,409	0,134	Valid

*Sumber data primer yang diolah menggunakan SPSS 25.0*

Berdasarkan data yang diperoleh dengan bahwa 14 item pertanyaan dari kuesioner memiliki  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  hitung dengan diperoleh  $r$  table 0,134.. Dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variable keluarga *broken home* adalah valid.

#### **b. Uji Reliabilitas**

**Tabel 4. 3**

**Uji Reliabilitas Instrumen Variabel Pendidikan Agama Islam dan Keluarga *Broken Home***

Variabel	Reliability Statistics	Cronbach's Alpha	Stand ar Kriteria	Keterangan
Pendidikan Agama Islam (X)	12 item	0,828	> 0,60	Reliabel
Keluarga Broken Home (Y)	14 item	0,859	> 0,60	Reliabel

*Sumber data primer diolah menggunakan SPSS 25.0*

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa angket Pendidikan Agama Islam memiliki

nilai *Cronbach alpha* sebesar  $0,828 > 0,60$ , dan angket keluarga *broken home* memiliki nilai *Cronbach alpha* sebesar  $0,859 > 0,60$ . Dengan demikian syarat reliabilitas instrument terpenuhi.

**c. Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan apakah data penelitian ini dapat dianalisa lebih lanjut atau tidak. Dalam penelitian ini menggunakan tiga tahap sebagai berikut:

**1) Uji Normalitas Data**

Uji normalitas ini digunakan agar dapat mengetahui bahwa data yang diperoleh menunjukkan normal atau tidak. Data dalam penelitian hasil dari uji normalitas dari kedua variabel X dan Y sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Uji Normalitas Data Variabel X dan Y**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		151
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.17531451
Most Extreme Differences	Absolute	.068
	Positive	.068
	Negative	-.057
Test Statistic		.068
Asymp. Sig. (2-tailed)		.082 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

*Sumber data primer yang diolah menggunakan SPSS 25.0*

Berdasarkan uji statistic non-parametrik Kolomogrov Smirnov diketahui nilai signifikansi pada variabel Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga *broken home* diperoleh hasil  $0,082 >$

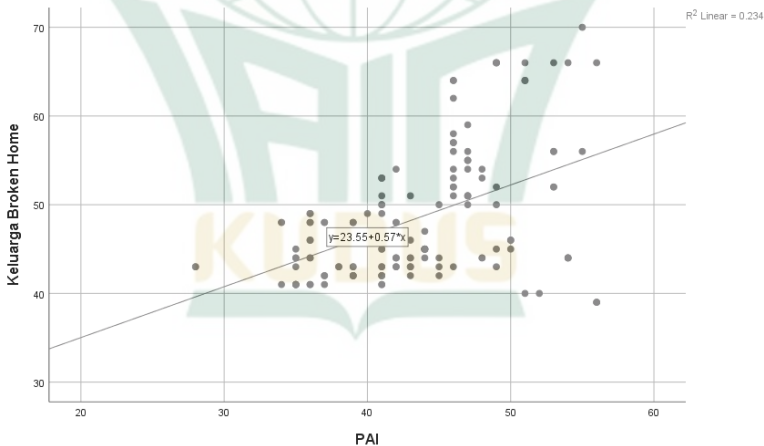
0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dari kedua variabel tersebut adalah berdistribusi normal.

## 2) Uji Linearitas

Uji linearitas data digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antar kedua variabel (Pendidikan Agama Islam dan Keluarga *Broken Home*). Dalam penelitian ini menggunakan scatterplot (diagram pancar) yang menggunakan SPSS 25.0 kriterianya adalah

- Jika grafik mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori linear
- Jika grafik tidak mengarah kekanan atas, maka data termasuk dalam kategori tidak linear

**Gambar 4. 1**  
**Grafik Scatter Plot Uji Linearitas Data**

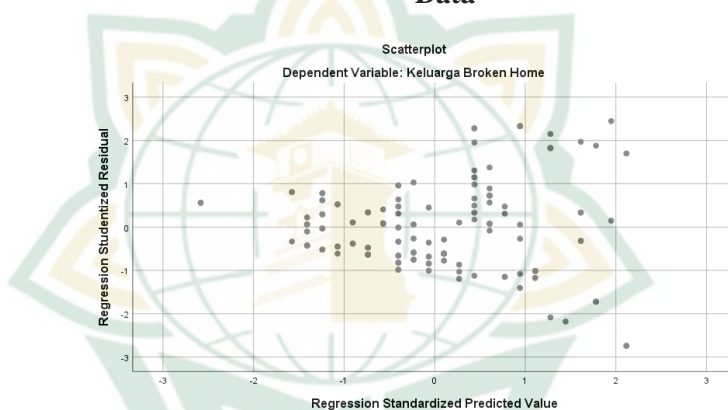


Berdasarkan gambar 4.1 linearitas data. Hasil dari pengolahan data menggunakan aplikasi *SPSS 25.0* dengan *scatter plot* menunjukkan bahwa grafik ini lebih mengarah kekanan atas, jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan linear.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dipakai untuk dapat mengetahui ketidaksamaan varian dari residual di dalam model regresi. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS 25.0 dengan scatter plot.

**Gambar 4. 2**  
**Grafik *Scatter Plot* Uji Heteroskedastisitas Data**



Berdasarkan dengan gambar 4.2 heteroskedastisitas data. hasil dari pengolahan data menggunakan *SPSS 25.0* dengan *scatter plot* menunjukkan bahwa dalam grafik menunjukkan jika titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik menyebar diatas dan juga dibawah angka 0, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### d. Analisis Pendahuluan

Dalam analisis ini merupakan tahapan awal untuk mendeskripsikan pengumpulan data mengenai “pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus”. Peneliti menyebar angket kepada responden yaitu remaja dari keluarga berlatar belakang *broken home* yang menggunakan jenis sampel *nonprobability sampling*, sampel

dilakukan dengan mengambil semua populasi karena jumlah populasi hanya terdapat 30 orang. Masing-masing angket variabel X dan Y terdiri dari 12 dan 14 butir soal dengan memilih jawaban yang tersedia berdasarkan pilihan jawaban, sebagai berikut:

- 1) Nilai atau skor jika angket favourable:
  - a) Skor 1 untuk option “sangat tidak pernah”
  - b) Skor 2 untuk option “hampir tidak pernah”
  - c) Skor 3 untuk option “ kadang-kadang”
  - d) Skor 4 untuk option “sering”
  - e) Skor 5 untuk option “selalu”
- 2) Nilai atau skor jika angket unfavourable:
  - a) Skor 1 untuk option “selalu”
  - b) Skor 2 untuk option “sering”
  - c) Skor 3 untuk option “kadang-kadang”
  - d) Skor 4 untuk option “hampir tidak pernah”
  - e) Skor 5 untuk option “ sangat tidak pernah”

Langkah selanjutnya mengelompokkan nilai skor tersebut menjadi dua kelompok. Pertama adalah nilai dari variabel Pendidikan Agama Islam (X) dan variabel keluarga *broken home* (Y). untuk menentukan nilai kuantitatif Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga *broken home* adalah menjumlahkan skor jawaban dan nilai tiap-tiap responden.

#### e. Uji Hipotesis

##### 1) Uji Hipotesis Deskriptif

- a) Analisis data Pendidikan Agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.



**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**  
**Pendidikan Agama Islam**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
PAI	151	28	57	43.40	5.968
Valid N (listwise)	151				

a. Mencari skor jawaban tertinggi (H) dan terendah (L)

$$\begin{aligned}
 H &= \sum \text{item X skor jawaban tertinggi} \\
 &= 12 \times 5 \\
 &= 60
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 L &= \sum \text{item X skor jawaban terendah} \\
 &= 12 \times 1 \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

b. Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned}
 R &= H-L+1 \text{ (bilangan konstan)} \\
 &= 60-12+1 \\
 &= 49
 \end{aligned}$$

c. Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 K &= 1+ 3,3 \log n \\
 &= 1 + 3,3 \log 151 \\
 &= 1 + 3,3 \cdot 2,178 \\
 &= 8,190 \text{ dibulatkan menjadi } 8
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 I &= \frac{R}{K} \\
 &= \frac{49}{8} \\
 &= 6,125 \text{ menjadi } 6
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil data diperoleh interval kelas 6. sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 6, untuk kategori nilai interval diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**  
**Nilai Interval Peniddikan Agama Islam**

No.	Interval	Kategori
1	40-46	Sangat baik
2	33-39	Baik
3	26-32	Cukup baik
4	19-25	Kurang baik
5	12-18	Sangat kurang baik

Dan setelah itu, mencari  $\mu$  nilai yang dihipotesiskan dengan langkah berikut:

- a. Mencari skor ideal  
 = skor tertinggi X item instrument X jumlah responden  
 = 5 X 12 X 151  
 = 9.060
- b. Mencari skor yang diharapkan  
 = jumlah nilai responden : skor ideal  
 = 6.553 : 9.060  
 = 0,723
- c. Mencari rata-rata skor ideal  
 = jumlah skor ideal : jumlah responden  
 = 9.060: 151  
 = 60
- d. Mencari rata-rata skor ideal  
 = skor yang diharapkan X rata-rata skor ideal  
 = 0,723 X 60  
 = 43,38 dibulatkan menjadi 43

Berdasarkan perhitungan tersebut  $\mu_0$  Pendidikan Agama Islam memperoleh angka sebesar 43 yang masuk kedalam kategori “sangat baik”, dikarenakan nilai tersebut di rentang 40-46. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis Pendidikan Agama Islam di Desa

Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik.

Langkah terakhir untuk menguji hipotesis deskriptif dalam penelitian ini memasukkan nilai yang sudah dihipotesiskan dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{43,40 - 43,38}{\frac{5968}{12,288}}$$

$$t = \frac{0,02}{485}$$

$$= 0,00000412 \quad \text{dibulatkan}$$

menjadi 0,00

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{\text{hitung}}$  variabel Pendidikan Agama Islam 0,00. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{\text{tabel}}$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-1$  ( $151-2 = 149$ ) dengan taraf kesalahan  $\alpha = 10\%$  untuk uji satu pihak. Berdasarkan tersebut didapatkan  $t_{\text{tabel}}$  untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,65514. Karena  $t_{\text{hitung}}$  lebih kecil dari nilai  $t_{\text{tabel}}$  ( $0,00 < 1,65$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik.

- b) Analisis data keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif Variabel**  
**Keluarga Broken Home**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BrokenHome	151	39	70	48.44	7.057
Valid N (listwise)	151				

- a. Mencari skor jawaban tertinggi (H) dan terendah (L)

$$\begin{aligned} H &= \sum \text{item X skor jawaban tertinggi} \\ &= 14 \times 5 \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} L &= \sum \text{item X skor jawaban terendah} \\ &= 14 \times 1 \\ &= 14 \end{aligned}$$

- b. Mencari nilai range (R)

$$\begin{aligned} R &= H - L + 1 \text{ (bilangan konstan)} \\ &= 70 - 14 + 1 \\ &= 57 \end{aligned}$$

- c. Mencari interval kelas

$$I = \frac{R}{K}$$

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 151 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 2,178 \end{aligned}$$

$$= 8,190 \text{ dibulatkan menjadi } 8$$

$$\begin{aligned} I &= \frac{R}{K} \\ &= \frac{57}{8} \end{aligned}$$

$$= 7,125 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$

7

Berdasarkan hasil data diperoleh interval kelas 7. Sehingga interval yang diambil adalah kelipatan sama dengan nilai 7, untuk kategori nilai interval diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4. 8**  
**Nilai Interval Keluarga *Broken Home***

No.	Interval	Kategori
1	46-53	Sangat baik
2	38-45	Baik
3	30-37	Cukup baik
4	22-29	Kurang baik
5	14-21	Sangat kurang baik

Setelah itu, mencari  $\mu$  nilai yang dihipotesiskan dengan langkah berikut:

- a. Mencari skor ideal  
 = skor tertinggi X item instrument X jumlah responden  
 =  $5 \times 14 \times 151$   
 = 10.570
- b. Mencari skor yang diharapkan  
 = jumlah nilai responden : skor ideal  
 =  $7.314 : 10.570$   
 = 0,674
- c. Mencari rata-rata skor ideal  
 = jumlah skor ideal : jumlah responden  
 =  $10.570 : 151$   
 = 70
- d. Mencari rata-rata skor ideal  
 = skor yang diharapkan X rata-rata skor ideal  
 =  $0,674 \times 70$   
 = 47,18 dibulatkan menjadi 47

Berdasarkan perhitungan tersebut  $\mu 0$  keluarga broken home memperoleh angka sebesar 47 yang masuk kedalam kategori “sangat baik”, dikarenakan nilai tersebut ada pada rentang 46-53. Dengan demikian peneliti mengambil hipotesis keadaan keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus dalam kategori sangat baik.

Langkah terakhir untuk menguji hipotesis deskriptif dalam penelitian ini memasukkan nilai yang sudah dihipotesiskan dengan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{\frac{S}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{48,44 - 47,18}{\frac{7057}{12,288}}$$

$$= \frac{1,26}{547}$$

$$= 0,002 \text{ dibulatkan menjadi } 0,002$$

Berdasarkan hasil perhitungan di atas diperoleh  $t_{hitung}$  variabel keluarga *broken home* yaitu 0,002. Selanjutnya nilai tersebut dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (df) sebesar  $n-1$  ( $151-2 = 149$ ) dengan taraf kesalahan  $\alpha = 10\%$  untuk uji satu pihak (pihak kanan) = 1,65514. Karena  $t_{hitung}$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel}$  ( $0,002 < 1,65$ ), maka  $H_0$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keadaan keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten kudus dalam kategori sangat baik.

2) Uji Hipotesis Asosiatif

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Analisis Regresi Sederhana**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.530	3.729		6.309	.000
	PAI	.573	.085	.485	6.723	.000

a. Dependent Variable: Keluarga Broken Home

Berdasarkan table diatas dapat digunakan untuk melakukan pengujian hipotesis, sebagai berikut:

- a) Membuat persamaan Regresi Sederhana  
 Nilai variabel X dan konstanta pada persamaan garis regresi diperoleh dengan mengolah data

menggunakan SPSS 25.0. selanjutnya dituangkan dalam persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

$$\hat{Y} = 23,530 + 0,573 X$$

Persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstanta persamaan regresi sebesar 23,530 yang artinya apabila nilai Pendidikan Agama Islam 0 maka nilai keluarga *broken home* sebesar 23,530. Dan nilai b adalah angka koefisien regresi sebesar 0,573. Angka tersebut mempunyai arti bahwa setiap penambahan 1% pada Pendidikan Agama Islam, maka menyebabkan naiknya nilai keadaan keluarga *broken home* sebesar 0,573. Dan karena nilai koefisien regresi (nilai b) positif berarti terdapat pengaruh yang positif.

b) Mencari Koefisien Determinansi

**Tabel 4. 10**

**Hasil Koefisien Determinansi  
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.485 <sup>a</sup>	.235	.230	6.213

a. Predictors: (Constant), PAI

Berdasarkan output data SPSS 25.0 diperoleh nilai koefisien korelasi atau (R) sebesar 0,485. Dan nilai Adjusted atau (R Square) sebesar 0,235 atau sama dengan 23,5%. Angka tersebut mempunyai arti bahwa Pendidikan Agama Islam memberikan pengaruh terhadap keluarga *broken home* sebesar 23,5%.

Untuk menafsirkan hasil dari nilai koefisien korelasi, maka peneliti memberikan interpretasi dengan menggunakan pedoman tabel berikut: <sup>1</sup>

<sup>1</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 231.

**Tabel 4. 11**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-0,099	Sangat Kuat

Berdasarkan table tersebut, dapat disimpulkan bahwa koefisien antara Pendidikan Agama Islam dengan keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus termasuk dalam kategori “sedang” karena berada pada interval koefisien 0,40-0,599.

c) Uji t

Hasil perolehan nilai t hitung dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 4. 12**  
**Hasil Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.530	3.729		6.309	.000
	PAI	.573	.085	.485	6.723	.000

a. Dependent Variable: Keluarga Broken Home

Berdasarkan output data SPSS 25.0 diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 6,723. Selanjutnya menentukan  $t_{tabel}$  dengan derajat kebebasan (dk) =  $n-2 = 151-2 = 149$  dengan taraf signifikansi 10% maka diperoleh angka sebesar 1,655. Perolehan nilai tersebut menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  ( $6,723 > 1,655$ ) dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari



0,05 ( $0,00 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh anatar Pendidikan Agama Islam terhadap keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Pendidikan Agama Islam

Hasil dari perhitungan uji hipotesis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa Pendidikan Agama Islam yang ada di Desa Samirejo Dawe Kudus dengan hasil perhitungan tersebut Pendidikan Agama Islam didapatkan angka sebesar 43 yang termasuk kedalam kategori “sangat baik” dikarenakan nilai tersebut berada di rentang 40-46. Dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Samirejo menyatakan bahwa masyarakat Desa Samirejo sepenuhnya beragama islam serta adanya Sumber Daya Manusia yang potensial dalam kegiatan keagamaan sehingga semua kegiatan masih berjalan sampai sekarang. Dengan adanya kegiatan tersebut menjadikan masyarakat dapat mengambil nilai ajaran agama islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam harus diarahkan kepada usaha dalam membentuk manusia muslim yang berbudi pekerti luhur, alim dalam bidang agama, luas pandangannya dan paham tentang masalah ilmu keduniaan, serta bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat.<sup>3</sup> Pendidikan islam tidak terlepas dari dua aspek yaitu mewujudkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat sehingga melahirkan individu yang utuh dalam menguasai ilmu agama maupun ilmu umum, material dan spiritual serta mental emosional

---

<sup>2</sup> Awang Indra Kusuma, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

<sup>3</sup> Dhian Wahana Putra, “Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif K.H. Ahmad Dahlan”, *Jurnal Tarlim*, 1, no, 2, (2018):101.

sehingga terciptalah generasi muda dengan sosok manusia sempurna (*insan kamil*).

Adapun tujuan Pendidikan Agama Islam yang paling utama adalah untuk beribadah kepada Allah yaitu melaksanakan tugas-tugas ibadah (kehambaan) kepada yang dihambakan (Allah swt) secara tunduk dan merendahkan diri. Implikasinya dalam keluarga merupakan orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, berkewajiban menanamkan nilai-nilai agama Islam untuk membentuk manusia yang percaya dan taqwa kepada Allah swt agar terciptanya manusia yang baik dalam keluarga dan masyarakat.

## 2. Keluarga *Broken Home*

Hasil dari perhitungan uji hipotesis deskriptif yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa keadaan remaja keluarga *broken home* di Desa Samirejo Dawe Kudus didapatkan angka sebesar 47 yang masuk kedalam kategori “sangat baik” karena berada pada rentang 46-53. Menjadi anak *broken home* tidak selamanya buruk. Sikap mandiri yang tercipta karena tuntutan beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang mereka hadapai tidak menutup kemungkinan mereka menjadi pribadi yang lebih dewasa. Perilaku remaja di Desa Samirejo khususnya dari keluarga *broken home* cenderung baik, sampai sekarang belum pernah ada yang melanggar norma sampai ke jalur hukum serta partisipasi remaja terhadap kegiatan keagamaan yang cukup baik membuat anak terdorong untuk melakukan hal-hal kebaikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

*Broken home* hanyalah stigma. Semua anggota keluarga istimewa terhubung untuk sebuah cita. Keluarga istimewa bersama para survivor berfokus pada pembentukam karakter anak tercinta. Karena dengan focus ini, semua anggota keluarga

---

<sup>4</sup> Awang Indra Kusuma, wawancara oleh penulis, 27 Januari, 2021, wawancara 1, transkrip.

sepakat untuk mendahulukan kepentingan Pendidikan untuk bekal di akhirat nanti.<sup>5</sup> Keluarga *broken home* dapat membentuk karakter anak yang baik dengan tetap memperhatikan Pendidikan kepada anak. Adanya orang tua yang focus untuk membangun generasi terbaik yaitu dengan memberikan Pendidikan berupa ajaran-ajaran agama islam yang dapat membentuk karakter baik pada anak. Mereka mendapatkan hal positif dari dalam keluarga sehingga anak suka berempati, peduli dengan orang lain dan memiliki akhlak mulia sehingga dapat beradaptasi dengan baik layaknya seorang anak yang memiliki keluarga utuh dan harmonis. Lingkungan rumah memberikan hal positif dan perhatian dengan baik sehingga dapat membantu tumbuh kembang anak sesuai dengan tingkat perkembangan dengan semestinya.

### **3. Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keluarga *Broken Home* Di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus**

Berdasarkan output uji statistik yang dilakukan menggunakan olah data SPSS 25.0 oleh peneliti tentang Pendidikan Agama Islam di Desa Samirejo cukup signifikan dalam peningkatan keadaan remaja keluarga *broken home* dengan menggunakan persamaan regresi  $\hat{Y} = a + bX$ , dengan hasil  $\hat{Y} = 23,350 + 0,573 X$ .

Langkah selanjutnya dilakukan uji keberartian terhadap koefisien regresi dengan menggunakan uji t. Diperoleh nilai t hitung sebesar 6,723. Sedangkan untuk t tabel diperoleh dengan menggunakan derajat kebebasan  $(dk) = n - 2 = 151 - 2 = 149$  dengan taraf signifikansi 10% diperoleh angka sebesar 1,655. Perolehan nilai tersebut menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel  $(6,723 > 1,655)$  dan nilai signifikansi sebesar 0,00 yang berarti kurang dari 0,05  $(0,00 < 0,05)$ , sehingga  $H_0$  ditolak

---

<sup>5</sup> Rida Hesti Ratnasari, *Broken Home Pandangan dan Solusi dalam Islam*.(Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018), 12

dan Ha diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam berpengaruh positif terhadap keluarga *broken home* di Desa Samirejo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Resti Holfani “Pengaruh Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja” menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara pendidikan Agama Islam terhadap pencegahan kenakalan remaja.<sup>6</sup> Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mizanul Hasanah dalam penelitiannya yang berjudul “Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi kenakalan Remaja Pada Keluarga *Broken Home*” menyatakan bahwa Pendidikan Agama merupakan pendidikan dasar yang wajib diberikan oleh orang tua kepada anak sejak dini. Oleh karena itu para orang tua menyekolahkan anaknya di sekolah Islam, mengajarkan anak untuk sholat, puasa wajib dan sunnah dan memberikan contoh yang baik, sopan santun, dan mandiri.<sup>7</sup>

Upaya yang dilakuakn untuk memberikan bimbingan remaja yang mengalami *broken home* adalah terapi berupa Pendidikan Agama Islam dengan pembiasaan melakukan amal kebaikan seperti, shodaqoh, mengaji, sholat, puasa dll sehingga dengan pembiasaan tersebut akan terbentuk karakter baik pada diri anak.<sup>8</sup> Anak berlatar belakang *broken home* tidak selamanya negative. Anak *broken home* dapat tumbuh dan berkembang baik dengan adanya kontrol

---

<sup>6</sup> Resti Holfiani, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja” *al-Bahtsu*, 4, no, 2, (2019):189.

<sup>7</sup> Mizanul Hasanah, Muhammad Anas Ma’arif, “Solusi Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kenakalan Remaja Pada Keluarga *Broken Home*”, *Jurnal Attadrib*, 4, no, 01, (2021):47

<sup>8</sup> Qurrota A’yuni, Syfira Maharany, dkk, “Pola Pendidikan Agama Islam Pada Anak Korban Keluarga Broken Home”, *Jurnal Intiyaz*, 5, no 02, (2021): 67

dari lingkungan keluarga yang masih memberikan perhatian dan kasih sayang, terutama dalam hal pendidikan Agama Islam.

